
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF TIPE JIGSAW* DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA RAKYAT PADA SISWA SMP

Elita Yubari
Guru SMP Negeri 3 Pekanbaru
Riau, Indonesia
e-mail: elitayubari.pku@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini memperbaiki proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan keterampilan menyimak cerita rakyat siswa. Instrumen pengumpulan data yang dipilih yakni cerita rakyat, lembar observasi, catatan lapangan serta hasil analisis belajar menyimak cerita rakyat. Tahapan penelitian dilaksanakan empat langkah yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian berlangsung dua siklus, masing-masing siklus dua kali pertemuan. Peningkatan keterampilan menyimak cerita rakyat siswa dilihat dari jumlah siswa yang memperoleh nilai tinggi dan nilai rata-rata tes hasil belajar tiap pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita rakyat siswa kelas VII.1 SMP Negeri 3 Pekanbaru. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) telah tercapai pada Siklus II, dengan nilai rata-rata 17,5 % pada siklus I meningkat menjadi 90% pada siklus II. Peningkatan tersebut didukung oleh keberhasilan proses tindakan melalui pendekatan pembelajaran yang tepat, langkah-langkah pembelajaran yang sistematis.

Kata kunci: Keterampilan Menyimak Cerita Rakyat, Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Abstract

The purpose of this study is to improve the learning process as an effort to improve the listening skills of students' folklore. The selected data collection instruments namely folklore, observation sheets, field notes and the results of the analysis learn to listen to folklore. The stages of the study were carried out in four steps, namely planning, action, observation, and reflection. The study lasted two cycles, each cycle two meetings. Improved listening skills of students' folklore seen from the number of students who obtained high scores and the average score of the learning outcomes of each meeting. The results showed that through jigsaw type cooperative learning can improve listening skills of class VII.1 folklore students of Pekanbaru Middle School 3. The Minimum Completeness Criteria (KKM) has been reached in Cycle II, with an average value of 17.5% in the first cycle increasing to 90% in the second cycle. This increase is supported by the success of the auction process through the right learning approach, systematic learning steps.

Keywords : Folklore Listening Skills, Jigsaw Cooperative Learning

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan sebuah proses untuk melatih keterampilan berbahasa siswa. Keterampilan berbahasa ini mencakup 4 aspek yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Empat keterampilan ini saling berhubungan. Salah satu aspek keterampilan yang ada dalam pembelajaran siswa di kelas VII SMP adalah aspek keterampilan menyimak pada KD menyimak cerita rakyat.

Pembelajaran menyimak cerita rakyat ini merupakan suatu pembelajaran yang memerlukan perhatian khusus dari seorang guru dalam mengola proses pembelajaran yang menarik dan menerapkan metode pembelajaran yang dapat menarik peserta didik untuk menyimak dengan sungguh-sungguh. Model pembelajaran ini harus disesuaikan dengan konteks materi dan ketersediaan media.

Keterkaitan keterampilan menyimak teks cerita rakyat dengan model pembelajaran harus bisa menciptakan sebuah konsep pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Berdasarkan pengamatan awal peneliti, menemukan masih kurangnya metode yang dipakai sehingga dalam kondisi dalam proses pembelajaran tidak kondusif, monoton, dan hasil pembelajaran yang tidak memuaskan. Dari 40 siswa kelas VII.1 SMPN 3 Pekanbaru hanya 7 (17,5%) orang yang tuntas dalam pembelajaran, sedangkan 33 (82,5%) lagi belum tuntas. Untuk sor tertinggi yang diperoleh yaitu 85, dan nilai terendah 40.

Ketidaktuntasan pada prasiklus ini harus dicarikan solusinya. Dalam mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, guru harus mengupayakan agar siswa aktif dalam proses belajar. Guru diharapkan mampu menyesuaikan metode dan materi pembelajaran. Dalam materi pembelajaran menyimak ini salah satu metode yang bisa dipakai adalah metode *Kooperatif Tipe Jigsaw*.

Djamaris (dalam Olman, 2011: 1) cerita rakyat adalah golongan cerita yang hidup dan berkembang secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Cerita rakyat biasanya disampaikan secara lisan oleh pencerita yang hafal alur ceritanya maka rakyat disebut sastra lisan.

Arfiyanti (2012: 1) adalah sebagian kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki bangsa Indonesia., Cerita rakyat mengisahkan tentang kejadian suatu tempat atau asal-usul suatu tempat. Tokoh-tokoh yang ada dalam cerita rakyat pada umumnya diwujudkan dalam bentuk binatang, manusia maupun dewa.

Berdasarkan uraian pengertian cerita rakyat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa cerita rakyat adalah cerita zaman dahulu secara lisan yang hidup dan berkembang secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Olman (2011: 1) dibagi menjadi tiga golongan besar yaitu: mitos (*mite*), legenda (*legend*), dan dongeng (*falkto*). Sedangkan Cerita rakyat memiliki beberapa unsur cerita. Unsur-unsur cerita rakyat menurut Kokasih (2012: 34) antara lain: (1) Alur merupakan pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat. Secara umum alur dibagi kedalam bagian-bagian berikut: pengenalan situasi cerita, pengungkapan peristiwa, menuju pada adanya konflik, puncak konflik, dan penyelesaian; (2) Penokohan merupakan cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter-karakter tokoh dalam cerita. Tokoh yang sifatnya baik disebut tokoh protagonis, sedangkan tokoh yang sifatnya jahat disebut tokoh antagonis; (3) Latar berfungsi memperkuat atau mempertegas keyakinan penyimak terhadap jalannya cerita ataupun pada karakter tokoh; (4) Tema adalah gagasan yang menjalin struktur isi cerita. Tema suatu cerita menyangkut segala persoalan, baik itu berupa masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayan, kecemburuan dan sebagainya. Amanat merupakan ajaran moral atau pesan didaktis yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karyanya. Amanat tersirat dibalik kata-kata yang disusun, dan juga berada dibalik tema yang diungkapkan.

Rusman (2011:218) menjelaskan model pembelajaran kooperatif model Jigsaw adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan model pembelajaran yang menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian. Kelebihan model ini adalah dapat melibatkan seluruh siswa dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain (Hisyam,Z, dkk. 2008: 56).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerja sama dan saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain (Arends, dalam Amri, 2010: 95).

Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanyamempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian, "siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan (Lie, dalam Amri,2010: 95).

Rusman (2011:218) langkah-langkahnya adalah sebagai berikut, yaitu (1) siswa dikelompokkan dengan anggota + 4 orang; (2) setiap orang dalam tim diberi materi dan tugas yang berbeda; (3) anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli); (4) setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang subbab yang mereka kuasai; (5) tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi; (6) pembahasan; dan (7) Penutup.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom Action Research*). Penelitian ini dilaksanakan dua siklus. Pada setiap siklus dilakukan 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi Arikunto, dkk (2008:74). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII.1 SMPN 3 Pekanbaru yang berjumlah 40 orang siswa. Langkah-langkah pelaksanaan dalam penelitian ini sebanyak 4 tahap, yaitu (1) perencanaan; (2) tindakan; (3) observasi; dan (4) Refleksi.

Data yang dikumpulkan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) teknik tes, yaitu tes unjuk kerja yang tujuannya mengukur pencapaian siswa setelah mempelajari suatu materi pelajaran. Penilaian untuk tes unjuk kerja keterampilan menulis teks berita diambil setiap akhir siklus yaitu dengan mengadakan postes; dan (2) teknik nontes (observasi dan catatan lapangan). Teknik pengabsahan data yang digunakan yaitu teknik triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan ada dua, yaitu (1) teknik analisis data kualitatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Prasiklus

Proses pembelajaran pada prasiklus dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2018 dan 27 Maret 2018. Materi pembelajarannya adalah pengertian cerita rakyat, unsur-unsur intrinsik cerita rakyat meliputi: alur, tema, penokohan, sudut pandang, latar, dan amanat. Pada kondisi prasiklus ini guru hanya melakukan sedikit latihan tentang menyimak unsur-unsur intrinsik cerita rakyat. Siswa disuruh mendengarkan cerita rakyat dan siswa menemukan unsur-unsur intrinsik dari cerita tersebut.

Pada kondisi prasiklus belajarnya berpusat pada guru. Pada pertemuan pertama, guru menjelaskan materi pelajaran (unsur-unsur cerita rakyat) di depan kelas. Siswa mendengarkan dan mencatat bagian-bagian materi yang penting. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dipahami oleh siswa. Pada kondisi ini hanya beberapa orang siswa saja yang mau bertanya, itu pun siswa yang pintar dan siswa yang sudah sering bertanya. Siswa yang rendah kemampuannya belum berani untuk bertanya dan ketika guru bertanya kepada siswa tersebut, tidak bisa menjawab. Sepertinya siswa ini masih ada rasa takut, malu dan jiwa keberaniannya belum muncul.

Pada pertemuan kedua, guru melaksanakan pembelajaran sebagaimana biasanya. Guru menjelaskan materi pelajaran (unsur-unsur intrinsik) di depan kelas. Siswa mendengarkan penjelasan guru dan mencatat bagian materi yang penting. Sebagaimana biasanya, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi pelajaran yang belum dipahami. Siswa yang berani bertanya hanya siswa yang itu juga yaitu siswa yang pintar dan siswa yang sudah sering bertanya. Siswa yang kemampuannya rendah dan sedang malu dan masih takut untuk bertanya. Setelah itu, guru menampilkan sebuah cerita, dan siswa mendengarkan. Selanjutnya siswa di suruh untuk mencari unsur intrinsik dari cerita yang telah didengarkan, namun untuk hasilnya masih sangat jauh dari ketuntasan minimum. Karena dari 40 siswa hanya 7 orang yang mencapai nilai KKM, sementara yang 33 lagi belum tuntas.

Siklus I

Penelitian pada siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan proses pembelajaran dan satu kali pertemuan melaksanakan ulangan/postes. Data yang akan dipaparkan terdiri atas data perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, dan hasil pengamatan, serta data hasil refleksi terhadap pelaksanaan tindakan pembelajaran.

a. Perencanaan

Penggunaan model pembelajaran tipe Jigsaw dalam perencanaan pembelajaran menyimak cerita rakyat diwujudkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun dan dikembangkan berdasarkan Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP. Perencanaan pembelajaran pada siklus I disajikan dalam dua kali pertemuan. Setiap kali pertemuan disajikan dalam waktu 2x40 menit atau dua jam pelajaran.

Rencana kegiatan belajar-mengajar pada pertemuan pertama pembahasannya mengenai unsur-unsur cerita rakyat (alur, tema, penokohan, sudut pandang, latar, dan

amanat) Langkah-langkah pembelajaran menyimak berita pada pertemuan pertama terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan dilaksanakan lebih kurang 5 menit. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru.

Kemudian dilaksanakan kegiatan inti selama 70 menit. Pada kegiatan inti pertama kali guru menyajikan atau menyampaikan informasi mengenai pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Siswa menyimak penjelasan dari guru. Guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yaitu lebih kurang 7 orang dalam satu kelompok asal. Siswa menggabungkan lebih kurang 6 meja menjadi 1 untuk masing-masing kelompok dan duduk dalam kelompok asal. Guru dan kolaborator memberikan materi/kertas kerja kepada kelompok asal dengan materi yang sama dan subbab berbeda. Siswa menerima materi/kertas kerja tersebut. Guru mengarahkan siswa agar membentuk kelompok ahli sesuai dengan materi/subjudul yang sudah diberikan. Siswa membentuk kelompok ahli dan mempelajari materi/subjudul yang sudah diterima dalam kelompok ahli. Guru membimbing kelompok ahli bekerja dan belajar. Siswa berdiskusi dengan anggota kelompok ahli. Guru meminta perwakilan tiap kelompok asal mempresentasikan hasil diskusi mereka. Kegiatan Akhir, guru memberikan penghargaan dengan kata-kata.

Rencana kegiatan belajar-mengajar pada pertemuan kedua pembahasannya mengenai unsur-unsur cerita rakyat (alur, tema, penokohan, sudut pandang, latar, dan amanat)). Langkah-langkah pembelajaran menyimak cerita rakyata pada pertemuan kedua terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan dilaksanakan selama lebih kurang 5 menit. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru.

Kemudian kegiatan inti dilaksanakan selama 70 menit. Pada kegiatan ini guru menyajikan atau menyampaikan informasi mengenai pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Siswa menyimak penjelasan dari guru. Guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajaryaitu lebih kurang 5 orang dalam satu kelompok asal. Siswa menggabungkan lebih kurang 5 meja menjadi 1 untuk masing-masing kelompok dan duduk dalam kelompok asal. Guru dan kolaborator memberikan materi/kertas kerja kepada kelompok asal dengan materi yang sama dan subjudul berbeda. Siswa menerima materi/kertas kerja tersebut. Guru mengarahkan siswa agar membentuk kelompok ahli sesuai dengan materi/subjudul yang sudah diberikan. Siswa membentuk kelompok ahli dan mempelajari materi/subjudul yang sudah diterima dalam kelompok ahli. Guru membimbing kelompok ahli bekerja dan belajar. Siswa berdiskusi dengan anggota kelompok ahli. Guru meminta perwakilan tiap kelompok asal mempresentasikan hasil diskusi mereka. Kegiatan Akhir, guru memberikan penghargaan dengan kata-kata.

b. Tindakan

Tindakan pembelajaran siklus I dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran keterampilan menyimak cerita rakyata siswa kelas VII.1 SMPN 3 Pekanbaru. Berdasarkan perencanaan yang telah diuraikan di atas, penggunaan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran menyimak cerita rakyatdilaksanakan dalam tiga kegiatan yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

c. Observasi

Dilihat dari lembar observasi siswa, dari 20 aspek yang diamati hanya 6 aspek yang mendapat skala 4/berkategori *sangat baik*, 5 aspek yang mendapat skala 3/berkategori *baik*, 5 aspek yang mendapat skala 1/berkategori kurang, dan aspek yang mendapat skala 2/berkategori sedang ada 4 (dua).

Aspek yang mendapat skala 4/berkategori sangat baik itu ada 6, yaitu (1) sopan santun belajar sesama teman.; (2) sopan santun terhadap guru.; (3) suasana PBM. Pada pembelajaran siklus 1 ini suasana PBM sudah sangat baik dibandingkan suasana PBM sebelumnya. Suasana kegiatan PBM sebelum dilakukan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, masih ada siswa yang ribut, permissi keluar masuk kelas, dan tidur di dalam kelas; dan (4) kerjasama dalam kelompok. Pada siklus I ini kerjasama dalam kelompoknya sudah sangat baik dibandingkan sebelum dilaksanakan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Sebelum dilaksanakan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, siswa lebih banyak diam dan tidak bergairah pada waktu proses pembelajaran berlangsung. Setelah dilaksanakan belajar dengan cara berkelompok melalui tipe Jigsaw, siswa sudah mulai berani untuk bertanya jawab dan mengeluarkan pendapat dalam kelompoknya; (5) keterlibatan dalam kelompok; (6) menghargai pendapat teman. Pada siklus I ini siswa sudah mulai menghargai pendapat temannya bahkan termasuk aspek berskala 4/berkategori sangat baik. Sebelum dilaksanakan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw masih banyak siswa yang kurang menghargai pendapat temannya mungkin dikarenakan jiwa kebersamaan belum tertanam.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh kolaborator dapat diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada siklus I belum dikatakan sangat baik karena masih banyak mendapatkan skala 1/berkategori kurang dalam proses pembelajaran berlangsung dan ini perlu dilanjutkan ke siklus II. Dilihat dari tes unjuk kerja masih ada siswa mendapatkan nilai berkategori kurang atau mendapatkan skor yang sangat rendah.

Data kuantitatif dalam penelitian ini merupakan hasil tes unjuk kerja menyimak cerita rakyat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw siklus I. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Analisis data kuantitatif terdiri atas analisis ketuntasan individu, analisis ketuntasan klasikal, dan penghargaan kelompok.

1. Ketuntasan individu

Seorang siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila menacapai skor minimal 80 % dari skor maksimal soal yang diberikan. Ketuntasan belajar secara individu dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan individu} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \quad (1)$$

Tabel. 1 Ketuntasan Individu Siswa Antara Tes Dasar dan Tes Siklus 1

No	Keterangan	Jumlah siswa pada	
		Pra siklus	Siklus 1
1	Tuntas	7	15
2	Tidak Tuntas	33	25
	Jumlah	40	40

2. Ketuntasan klasikal

Ketuntasan belajar secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus.

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\% \quad (2)$$

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 80. Indikator keberhasilan hasil belajar penelitian ini adalah apabila 85% siswa memperoleh nilai 80 dan di atas 80.

Tabel. 2 Ketuntasan Klasikal Siswa Antara Tes Dasar dan Tes Siklus 1

No	Keterangan	Jumlah Siswa yang Tuntas
1	Prasiklus	17,5
2	Siklus 1	47,5

d. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti dan kolaborator mendiskusikan hasil tindakan pada siklus I. Hal-hal yang didiskusikan menyangkut masalah kelemahan dan kelebihan pada tindakan yang telah dilaksanakan guru. Selanjutnya, temuan-temuan tersebut dijadikan bahan pertimbangan untuk melaksanakan siklus berikutnya. ada beberapa hal yang menjadi catatan peneliti dan kolaborator. pada kegiatan refleksi ini kolaborator melihat apa yang baik dan apa yang kurang dari dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Catatan temuan temuan tersebut sebagai berikut. *Pertama*, Melihat dari apa yang baik. (1) guru sudah berhasil mendidik siswa sopan santun belajar sesama teman; (2) guru sudah berhasil mendidik siswa sopan santun terhadap guru; (3) guru sudah berhasil mendidik siswasuasana PBM sudah baik; (4) guru sudah berhasil mendidik siswakerjasama dalam kelompok; (5) dan guru sudah berhasil mendidik siswamenghargai pendapat teman. *Kedua*, melihat apa yang kurang dari guru. (1) guru kurang memotivasi siswa; (2) guru kurang memperhatikan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung; (3) guru kurang memberikan motivasi kepada siswa dalam mengajukan pertanyaan; dan (4) keterampilan menyimak cerita rakyat dengan memperhatikan unsur-unsur intrinsik belum optimal. Melihat kondisi ini guru berusaha untuk membantu siswa lebih giat belajar, memotivasi dan memberikan strategi pembelajaran yang menarik yang dapat meningkatkan hasil tes unjuk kerjanya meningkat.

Siklus II

Penelitian pada siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan proses pembelajaran dan satu kali pertemuan melaksanakan ulangan/postes. Data yang akan dipaparkan terdiri atas data perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, dan hasil pengamatan, serta data hasil refleksi terhadap pelaksanaan tindakan pembelajaran.

a. Perencanaan

Penggunaan model pembelajaran tipe Jigsaw dalam perencanaan pembelajaran menyimak cerita rakyat diwujudkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun dan dikembangkan berdasarkan Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP. Perencanaan pembelajaran pada siklus I disajikan dalam dua kali pertemuan. Setiap kali pertemuan disajikan dalam waktu 2x40 menit atau dua jam pelajaran.

Rencana kegiatan belajar-mengajar pada pertemuan pertama pembahasannya mengenai unsur-unsur cerita rakyat (alur, tema, penokohan, sudut pandang, latar, dan amanat) Langkah-langkah pembelajaran menyimak berita pada pertemuan pertama terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan dilaksanakan lebih kurang 5 menit. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru.

Kemudian dilaksanakan kegiatan inti selama 70 menit. Pada kegiatan inti pertama kali guru menyajikan atau menyampaikan informasi mengenai pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Siswa menyimak penjelasan dari guru. Guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yaitu lebih kurang 7 orang dalam satu kelompok asal. Siswa menggabungkan lebih kurang 6 meja menjadi 1 untuk masing-masing kelompok dan duduk dalam kelompok asal. Guru dan kolaborator memberikan materi/kertas kerja kepada kelompok asal dengan materi yang sama dan subbab berbeda. Siswa menerima materi/kertas kerja tersebut. Guru mengarahkan siswa agar membentuk kelompok ahli sesuai dengan materi/subjudul yang sudah diberikan. Siswa membentuk kelompok ahli dan mempelajari materi/subjudul yang sudah diterima dalam kelompok ahli. Guru membimbing kelompok ahli bekerja dan belajar. Siswa berdiskusi dengan anggota kelompok ahli. Guru meminta perwakilan tiap kelompok asal mempresentasikan hasil diskusi mereka. Kegiatan Akhir, guru memberikan penghargaan dengan kata-kata.

Rencana kegiatan belajar-mengajar pada pertemuan kedua pembahasannya mengenai unsur-unsur cerita rakyat (alur, tema, penokohan, sudut pandang, latar, dan amanat)). Langkah-langkah pembelajaran menyimak cerita rakyat pada pertemuan kedua terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan dilaksanakan selama lebih kurang 5 menit. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru.

Kemudian kegiatan inti dilaksanakan selama 70 menit. Pada kegiatan ini guru menyajikan atau menyampaikan informasi mengenai pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Siswa menyimak penjelasan dari guru. Guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar yaitu lebih kurang 6-7 orang dalam satu kelompok asal. Siswa menggabungkan lebih kurang 6 meja menjadi 1 untuk masing-masing kelompok dan

duduk dalam kelompok asal. Guru dan kolaborator memberikan materi/kertas kerja kepada kelompok asal dengan materi yang sama dan subjudul berbeda. Siswa menerima materi/kertas kerja tersebut. Guru mengarahkan siswa agar membentuk kelompok ahli sesuai dengan materi/subjudul yang sudah diberikan. Siswa membentuk kelompok ahli dan mempelajari materi/subjudul yang sudah diterima dalam kelompok ahli. Guru membimbing kelompok ahli bekerja dan belajar. Siswa berdiskusi dengan anggota kelompok ahli. Guru meminta perwakilan tiap kelompok asal mempresentasikan hasil diskusi mereka. Kegiatan Akhir, guru memberikan penghargaan dengan kata-kata.

b. Tindakan

Tindakan pembelajaran siklus I dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran keterampilan menyimak cerita rakyat siswa kelas VII.1 SMPN 3 Pekanbaru. Berdasarkan perencanaan yang telah diuraikan di atas, penggunaan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat dilaksanakan dalam tiga kegiatan yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

c. Observasi

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran menulis teks berita seperti ini telah membuat siswa aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan. Keberhasilan pada siklus II diperoleh melalui pengamatan selama dan sesudah pembelajaran dilaksanakan. Kolaborator mengamati tindak mengajar guru yang mengajar dan tindak belajar siswa yang belajar dengan menggunakan lembar observasi. Bentuk-bentuk tindakan yang diamati mengacu pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran menulis teks berita. Dalam pembelajaran ini terjadi perubahan pada siswa, siswa lebih senang, aktif dan mudah menemukan unsur-unsur instrinsik cerita rakyat

Data yang diperoleh dari catatan lapangan menunjukkan bahwa siswa merasa senang dengan pembelajaran teks berita melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Hal ini dapat terlihat dari aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran. Siswa tampak lebih bersemangat dibandingkan pada pertemuan sebelumnya.

Data kuantitatif dalam penelitian ini merupakan hasil tes unjuk kerja keterampilan menulis berita dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw siklus II. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Analisis data kuantitatif terdiri atas analisis ketuntasan individu, analisis ketuntasan klasikal, dan penghargaan kelompok.

1. Ketuntasan individu

Seorang siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila menacapai skor minimal 80% dari skor maksimal soal yang diberikan. Ketuntasan Dilihat dari lembar observasi siswa, dari 20 aspek yang diamati hanya 10 aspek yang mendapat skala 4/berkategori *sangat baik*, 8 aspek yang mendapat skala 3/berkategori *baik*, dan aspek yang mendapat skala 2/berkategori sedang ada 2 (dua).

Aspek yang mendapat skala 4/berkategori sangat baik itu ada 10, yaitu (1) sopan santun belajar sesama teman.; (2) sopan santun terhadap guru.; (3) suasana

PBM. Pada pembelajaran siklus 1 ini suasana PBM sudah sangat baik dibandingkan suasana PBM sebelumnya. Suasana kegiatan PBM sebelum dilakukan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, masih ada siswa yang ribut, permisi keluar masuk kelas, dan tidur di dalam kelas; dan (4) kerjasama dalam kelompok. Pada siklus II ini kerjasama dalam kelompoknya sudah sangat baik dibandingkan pembelajaran pada siklus 1. Siswa sudah mulai berani untuk bertanya jawab dan mengeluarkan pendapat dalam kelompoknya; keterlibatan dalam kelompok; menghargai pendapat teman. Pada siklus II ini siswa sudah mulai menghargai pendapat temannya bahkan termasuk aspek berskala 4/berkategori sangat baik. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh kolaborator dapat diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada siklus II telah berhasil karena tidak ada siswa yang mendapatkan skala 1/berkategori kurang dalam proses pembelajaran. Karena itu tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Data kuantitatif dalam penelitian ini merupakan hasil tes unjuk kerja menyimak cerita rakyat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw siklus II. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Analisis data kuantitatif terdiri atas analisis ketuntasan individu, analisis ketuntasan klasikal, dan penghargaan kelompok.

2. Ketuntasan Individu

Seorang siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila menacapai skor minimal 80 % dari skor maksimal soal yang diberikan. Ketuntasan belajar secara individu dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan individu} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \quad (3)$$

Tabel. 3 Ketuntasan Individu Siswa Antara Siklus I dan Tes Siklus II

No	Keterangan	Jumlah siswa pada	
		Siklus	Siklus 1
1	Tuntas	15	36
2	Tidak Tuntas	25	4
	Jumlah	40	40

3. Ketuntasan klasikal

Ketuntasan belajar secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus.

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\% \quad (4)$$

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 80. Indikator keberhasilan hasil belajar penelitian ini adalah apabila 85% siswa memperoleh nilai 80 dan di atas 80.

Tabel. 4. Ketuntasan Klasikal Siswa Antara Tes Siklus 1 dan Tes Siklus II

No	Keterangan	Jumlah Siswa yang Tuntas
1	Siklus I	47,5
2	Siklus II	90

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan tes menulis teks berita siswa selama siklus II guru/peneliti bersama kolaborator mengadakan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus II. Dari analisis data hasil pengamatan terlihat bahwa siswa sudah memperhatikan aspek unsur-unsur cerita rakyat, sehingga siswa sudah bisa menyampaikan apayang sudah mereka simak. Begitu pun dengan hasil menyimak cerita rakyatsiswa secara umum sudah mencapai KKM yang telah ditetapkan dan dengan ketuntasan 90%. Kemudian dari 20 aspek yang diamati pada lembar observasi, 10 aspek berkategori sangat baik dan 8 aspek berkategori baik. berkategori sedang hanya 2 otang dan utnuk kategori kurang tidak ditemukan. Berdasarkan hasil tes tersebut peneliti dan kolaborator menganggap penelitian tidak perlu dilanjutkan

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil menyimak cerita rakyat siswa Kelas VII.1 SMPN 3 Pekanbaru hal ini bisa dilihat dari hasil pembelajaran dari siklus i dan Siklus II. Dari penelitian ditemukan untuk ketuntasan klasikal pada siklus I yaitu 17,5% sedangkan pada siklus II menjadi 90% .Dengan demikian dapat dikatakan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S, dkk. 2010. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta: PrestasiPustakaraya.
- Arfiyanti, Wiryani. 2012. *Pengertian Cerita Rakyat*. <http://wiryaniarfiyanti.blogspot.com/2012/04/pengertian-cerita-rakyat.html>. Diunduh Jumat, Meret 2018
- Asma, N. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Moleong, Lexi. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Olman. 2011. *Pengertian cerita rakyat*. <http://olmanperidianxxx.blogspot.com/2011/12/pengertian-ceritarakyat.html>. Diunduh sabtu, Maret 2018
- Rusman, 2011. *Model-Model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Wali Pers.